

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Karakteristik responden penelitian ini yaitu berdasarkan usia, 21 responden termasuk dalam kriteria dewasa akhir dengan rentang usia 36-45 tahun (42,1%). Berdasarkan jenis kelamin, 27 responden berjenis kelamin laki-laki (52,9%). Berdasarkan tempat kerja, terdapat 27 (52,9%) perawat Instalasi Bedah Sentral (IBS) dan 24 (47,1%) perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat 27 (52,9%) perawat dengan pendidikan S1 dan 24 (47,1%) perawat dengan pendidikan D3. Berdasarkan status vaksinasi, 44 responden sudah melakukan vaksin Hepatitis B, (86,3%). Dan berdasarkan dosis vaksinasi, 27 responden tidak melakukan vaksin lengkap (3 dosis atau bulan ke-6) (52,9%).
- b. Hasil data yang diperoleh dari 51 perawat menunjukkan bahwa 45 perawat (88,2%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap LTJS, 37 perawat (72,5%) memiliki sikap yang baik terhadap LTJS, 39 perawat (76,5%) memiliki perilaku yang patuh terhadap SOP serta 14 perawat (27,5%) terkena LTJS di RSUD Kota Cilegon.
- c. Status vaksinasi Hepatitis B pada perawat di RSUD Kota Cilegon sebanyak 44 perawat sudah melakukan vaksinasi Hepatitis B (86,3%), dengan 24 perawat berstatus vaksinasi penuh atau bulan ke-6 (47,1%), 18 perawat berstatus vaksinasi parsial atau bulan ke-1 (35,3%) dan 2 perawat hanya melakukan satu kali vaksinasi Hepatitis B atau bulan ke-0 (3,9%).
- d. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian LTJS.
- e. Terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian LTJS.
- f. Terdapat hubungan antara perilaku dengan kejadian LTJS.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Responden

Agar lebih dapat meningkatkan atau melakukan penyegaran pengetahuan mengenai pencegahan, dampak, dan penanganan LTJS dengan mengikuti pelatihan atau seminar serta meningkatkan kepatuhan terhadap SOP saat bekerja agar dapat mencegah penyakit dan kecelakaan akibat kerja. Pencegahan LTJS terutama untuk tidak memasukkan kembali tutup jarum suntik (*non recapping needle*).

Disarankan untuk melaporkan kepada K3 rumah sakit apabila terjadi LTJS agar segera dilakukan penanganan LTJS.

V.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian lanjutan menggunakan desain penelitian lain seperti *case control* atau kohort agar dapat melihat hubungan sebab akibat dan juga bisa meneliti secara langsung faktor-faktor yang memengaruhi kejadian Luka Tusuk Jarum Suntik (LTJS) pada perawat.

V.2.3 Bagi RSUD Kota Cilegon

Disarankan lebih meningkatkan program pemberian pengetahuan atau edukasi, pelatihan dan pengawasan mengenai pencegahan, dampak, dan penanganan LTJS. Pelatihan atau pemberian pengulangan pengetahuan kepada tenaga kesehatan disarankan dilakukan minimal sekali dalam satu tahun.

Membuat program rutin vaksinasi tambahan terutama Hepatitis B untuk tenaga kesehatan serta mengingatkan jadwal vaksinasi bagi tenaga kesehatannya.

Pengawasan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) juga harus ditingkatkan terutama terhadap kejadian LTJS.

Selain itu, disarankan untuk meningkatkan pelaporan dan penanganan (*post exposure prophylaxis*) LTJS pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit. Fasilitas pelaporan dan penanganan LTJS harus dibuat wajib dan para tenaga kesehatan, khususnya perawat harus didorong untuk melaporkan kejadian LTJS di RSUD Kota Cilegon. PEP (*Post Exposure Prophylaxis*) harus segera diberikan kepada tenaga kesehatan yang terkena LTJS.

Sarana yang baru dalam pencegahan LTJS juga harus dipertimbangkan, seperti spuit dengan tutup berengsel (*hinged cap syringe*), spuit dengan jarum *retraco* dan spuit dengan lengan geser (*sliding sleeve*).



